

ANALISIS PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH DASAR

Thiani Nurussaadah¹, Ghullam Hamdu², Erwin Rahayu Saputra³, Atep Sujana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Surel: thianinurussaadah@upi.edu¹, ghullamh2012@upi.edu², erwinrsaputra@upi.edu³, atepsujana@upi.edu⁴

Abstrak	
Kata Kunci: keterampilan menulis; puisi; sastra.	Puisi memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, perasaan, menghargai keindahan bahasa dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan personal. Dalam kenyataannya, penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada berbagai problematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai problematika penerapan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, faktor penyebabnya, serta solusi atas masalah yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang didapat dari hasil wawancara. Subjek penelitian merupakan tiga orang guru kelas, yaitu guru kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis puisi di SD di Tasikmalaya masih dinilai kurang. Faktor yang menjadi penyebab di antaranya adalah keterbatasan buku bacaan yang relevan, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Hal ini menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dan hasil pemahaman terhadap menulis puisi. Solusi yang ditawarkan atas masalah adalah dengan mengembangkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.
Abstract	
Keywords: writing skill; poetry; literature.	<i>Poetry allows students to express their ideas, feelings, appreciate the beauty of language and experience in a unique and personalized way. In reality, the implementation of poetry writing learning models in elementary schools is often faced with various problems. This research aims to reveal various problems in implementing poetry writing learning in elementary schools, the causal factors, and solutions to the problems that occur. This research uses descriptive qualitative methods with data obtained from interviews. The research subjects were three class teachers, namely class IV, class V and class VI teachers. The results showed that the implementation of learning to write poetry in elementary schools in Tasikmalaya is still considered insufficient. The contributing factors include the limitation of relevant reading books, as well as the use of inappropriate learning models. This is the cause of the low motivation of students to learn and the results of understanding of writing poetry. The solution offered to the problem is to develop learning models and learning strategies that are fun and adapted to the conditions and characteristics of students.</i>
Diterima/direview/ publikasi	20 Februari 2024/ 12 Maret 2024/ 30 Maret 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.79550
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan media untuk menuangkan ide, memberikan informasi, dan menghibur pembaca. Melalui menulis diharapkan seorang siswa dapat lebih ekspresif dan mampu memiliki keterampilan mengolah ide dan gagasan menjadi

sesuatu yang kreatif (Yono et al., 2022). Jenis keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar (SD) untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan diri. Menulis puisi juga merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan dan ide dalam pikiran siswa (Purba et al., 2023). Puisi memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang unik dan personal. Selain itu, menulis puisi juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai keindahan bahasa. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dapat belajar tentang berbagai unsur puisi, seperti rima, irama, majas, dan pemilihan kata. Namun, dalam kenyataannya, penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada berbagai problematika. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan mengagagalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa problematika yang umum dijumpai dalam pembelajaran menulis puisi di SD antara lain keterbatasan siswa dalam menuangkan ide, pemikiran, perasaan yang mereka miliki ke dalam bentuk puisi. Selain itu model yang digunakan oleh guru kerap kali kurang efektif diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi. Sehingga siswa tidak mampu untuk mengembangkan dirinya secara leluasa untuk ekspresif sesuai dengan potensinya dalam mengungkapkan perasaannya (Yarni, 2023). Berlandas tumpu pada hal tersebut, model yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang cukup penting demi terciptanya keterampilan menulis puisi siswa. Maka guru perlu bijak memilih model agar pembelajaran lebih bermakna.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menyebutkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa di SD masih rendah, menulis puisi juga dianggap sulit oleh sebagian siswa. Data ini didukung oleh hasil PISA 2017 yang menunjukkan Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara peringkat rendahnya hasil belajar pada materi menulis puisi. Kendalanya siswa tidak memiliki kemampuan untuk memilih bahasa yang sesuai dengan gaya puisi. Menulis puisi cenderung dihindari dan dianggap siswa sebagai sesuatu yang sulit. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami problematika yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kendala yang dihadapi dan membantu para guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga keterampilan menulis puisi siswa dapat lebih meningkat juga motivasi belajar menulis puisi juga semakin digemari oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deksriptif, data yang diperoleh dari hasil wawancara Guru kelas IV, Guru kelas V, dan Guru kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis problematika dalam penerapan model pembelajaran pada pembelajaran menulis puisi anak sekolah dasar dan penggunaan model pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Wawancara dilaksanakan tanggal 28 November 2024, wawancara berlangsung selama 2 jam dengan menggunakan 10 pertanyaan yang menitikberatkan pada topik pembelajaran dan penggunaan model dalam pembelajaran menulis puisi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelum wawancara ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini berlokasi di salah satu Sekolah Dasar di Tasikmalaya, Jawa Barat. Partisipan dari penelitian ini adalah guru kelas tinggi berjumlah 3 orang dan objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini analisis tematik untuk menganalisis data. Analisis tematik adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan maksud untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Analisis tematik yang dilakukan oleh peneliti melalui identifikasi, refleksi terhadap data yang telah dikumpulkan, atau tafsiran terhadap pola data yang telah diambil.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel daftar pertanyaan yang diajukan dan dikategorikan ke dalam beberapa kelompok pertanyaan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan yang Diajukan

No	Narasumber	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1	Guru Kelas	Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah melaksanakan pembelajaran menulis puisi? - Kesulitan apa yang ibu/bapak alami saat mengajar menulis puisi? - Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi? - Apakah model pembelajaran tersebut efektif?
		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana keadaan buku perpustakaan di sekolah ibu/bapak? - Apakah buku sastra (khususnya puisi) tersedia?
		Keadaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis puisi? - Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami/menganalisis unsur instrinsik puisi?
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Solusi apa yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi? - Apakah solusi yang ditawarkan dinilai efektif?

Dari daftar pertanyaan yang telah disusun pada Tabel 1 dilaksanakan wawancara dan diskusi terbuka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, jadi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan spontan namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun. Hasil dari wawancara dijabarkan ke dalam beberapa poin berikut ini.

Tabel 2. Kutipan Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pernah melaksanakan pembelajaran menulis puisi?	Pernah
2	Kesulitan apa yang ibu/bapak alami saat mengajar menulis puisi?	Siswa memiliki kesulitan dalam menyusun kata-kata, pemilihan diksi, keterbatasan kosa kata terutama kosa kata berbentuk kiasan pada ilmu sastra. Guru juga memiliki kesulitan dalam melatih imajinasi anak dan menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk kata-kata.
3	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	Scientific, Kooperatif Learning, Tutor Sebaya, Picture and Picture.
4	Apakah model pembelajaran tersebut efektif?	Efektif

Hasil wawancara menunjukkan pembelajaran menulis puisi sudah pernah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran yang digunakan, guru kelas menilai model pembelajaran cukup efektif untuk digunakan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa selama proses menulis puisi siswa memiliki banyak hambatan dan kesulitan. Secara garis besar kesulitan yang dialami siswa adalah terbatasnya kosa kata dan penyusunan kata-kata untuk dituangkan ke dalam bentuk puisi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena pembelajaran menulis sulit diajarkan oleh guru dan cenderung dilaksanakan secara teori dibanding praktik. Pemilihan model belajar juga yang perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, bersifat menyenangkan serta mampu

merangsang daya pikir siswa. Penyebab lainnya bisa terjadi karena siswa yang merasa bosan, malu, suasana kelas tidak kondusif sehingga sulit berkonsentrasi (Fitriani & Huda, 2022). Di samping itu untuk melatih kosa kata siswa memerlukan bimbingan yang intensif serta berkelanjutan dan memerlukan jangka waktu yang tidak sebentar.

Berikut merupakan rangkuman hasil wawancara mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sastra siswa di sekolah.

Tabel 3. Kutipan Hasil Wawancara Guru Tentang Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sastra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan buku perpustakaan di sekolah ibu/bapak?	Sangat terbatas, tidak ada pembaharuan, kondisinya kurang baik.
2	Apakah buku sastra (khususnya puisi) tersedia?	Tersedia, namun kurang diberdayakan bukunya pun harus dicari terlebih dahulu.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan media pembelajaran menulis puisi hanya menggunakan buku yang tersedia di kelas. Adapun buku yang mengkhususkan sastra dan penulisan puisi di perpustakaan tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan perpustakaan juga tidak terlaksana, sehingga buku-buku tidak tersusun, kondisinya kurang baik dan tidak memadai. Menilai dari kondisi tersebut, sedikit banyaknya mempengaruhi pada kemampuan menulis puisi siswa, dikarenakan ketersediaan sarana dinilai sangat penting. Dengan adanya bahan bacaan yang relevan, siswa mampu mengeksplorasi karya sastra, terlebih apabila kondisi lingkungan yang memadai, dan teknologi yang mendukung (Yuliani, 2024). Pembelajaran sastra menulis puisi dapat diupayakan dengan cara menyediakan sarana yang relevan untuk siswa. Siswa juga perlu dibimbing untuk meningkatkan minat literasi dan eksplorasi karya sastra guna melatih imajinasi dan penambahan kosa kata dalam menyusun puisi. Namun tentunya, hal ini perlu proses yang panjang dan tidak instan. Distraksi minat siswa juga tidak mudah. Dewasa ini siswa lebih tertarik kepada teknologi dan minat literasi yang terus menurun.

Berikut merupakan rangkuman hasil wawancara mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Tabel 4. Kutipan Hasil Wawancara Guru Tentang Kondisi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi?	Dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih antusias serta pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sedangkan di kelas V, tingkat persentase minat dalam pembelajaran puisi hanya 15% dari keseluruhan siswa.
2	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis puisi?	Kemampuan menulis puisi cukup bagus untuk usia mereka walaupun masih menggunakan kata-kata sederhana yang tidak terlalu puitis.
3	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami/menganalisis unsur intrinsik puisi?	Pemahaman unsur intrinsik cukup baik, namun di kelas V belum sampai ke tahap yang benar-benar paham.

Berlandas tumpu pada hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode dan model belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan model dan metode menulis puisi di kelas V dinilai kurang efektif, karena dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi sangat rendah begitupun dengan pemahaman siswa mengenai unsur intrinsik puisi. Hal ini tentu dapat menjadi acuan kepada guru agar memilih model pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dzikrina & Puspitasari dalam (Afifah Meiliyana & Ade Hikmat, 2022) bahwa pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menulis puisi serta menurunkan minat siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi. Berbeda dengan kondisi kelas yang belajar dengan menggunakan media audio visual, tingkat antusiasme dan

pemahaman mengenai unsur instrinsik cukup baik. Dari pemaparan guru kelas, media audio visual memberikan kesan yang tidak membosankan dan sangat menarik untuk proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan ungkapan (Rindawati et al., 2022) bahwa melalui media audio visual pesan yang disampaikan tidak terlalu verbal dan dapat ditransmisikan lebih jelas tanpa terbatas ruang, waktu, dan daya indra. Media audio visual juga efektif untuk diterima indra penglihatan dan pendengaran. Selain itu pembelajaran menggunakan media ini mampu menggabungkan penggunaan otak kiri dan otak kanan sehingga mampu meningkatkan daya ingat siswa dan menjadikannya lebih kreatif. Media audio visual juga sangat menarik karena tampilannya yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk mengatasi permasalahan seputar pembelajaran menulis puisi di kelas, tentunya guru kelas menawarkan solusi beserta tindak lanjut atas masalah yang dihadapi. Berikut merupakan rangkuman hasil wawancara mengenai tindak lanjut guru terhadap proses pembelajaran menulis puisi.

Tabel 5. Kutipan Hasil Wawancara Guru Tentang Tindak Lanjut

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Solusi apa yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi?	Solusi yang ditawarkan dengan mengembangkan strategi, model dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Di samping itu, proses pembelajaran harus diciptakan secara menyenangkan, inovatif, kreatif untuk membangun emosi dan antusiasme siswa.
2	Apakah solusi yang ditawarkan dinilai efektif?	Efektif, karena dengan suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis puisi.

Hasil wawancara menunjukkan proses pembelajaran perlu dilakukan dengan cara menerapkan model dan strategi yang menyenangkan dalam belajar menulis puisi. Pemilihan media juga dinilai penting karena mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Minat dan motivasi belajar siswa dinilai sangat penting karena rendahnya kemampuan hasil belajar siswa berasal dari rendahnya motivasi saat mempelajari materi. Sehingga siswa tidak memiliki kemauan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Amelia & Manurung, 2022). Selain itu, kondisi dan kesiapan mental siswa juga harus menjadi fokus utama perhatian guru. Karena dengan kondisi kesiapan siswa secara fisik maupun psikis sangat siap dan baik akan menerima pembelajaran dengan efektif dan penyampaian materi akan menjadi optimal.

Salah satu masalah penting yang diidentifikasi di sekolah dasar di Indonesia adalah kemampuan pemahaman membaca siswa yang berada di bawah rata-rata, yang dapat berdampak pada kemahiran mereka dalam menulis puisi (Puspita et al., 2017). Selain itu, rendahnya keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa produktif, menyoroti tantangan yang dihadapi siswa kelas V dalam menguasai seni bahasa, termasuk komposisi puisi (Winarni et al., 2022). Perjuangan ini menggarisbawahi pentingnya metodologi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap puisi.

Memasukkan pendekatan multikultural dalam pengajaran bahasa Indonesia, termasuk menulis puisi, telah disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi dan keterlibatan menulis siswa (Alfulaila et al., 2019). Dengan memanfaatkan tema multikultural dan perspektif yang beragam, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menstimulasi yang mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui puisi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis ekoliterasi dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang tema-tema lingkungan hidup sehingga berpotensi memperkaya keterampilan menulis puisi mereka (Afiani et al., 2022).

Mengatasi tantangan menulis puisi di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia, perlu mempertimbangkan peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam seni bahasa. Penelitian telah menekankan pentingnya dukungan guru dalam meningkatkan keterlibatan dan kemahiran siswa dalam menulis puisi (Marwanto, 2021). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran

interaktif dan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis narasi siswa, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa mereka secara keseluruhan (Ismawati et al., 2023). Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti model bermain peran dan pembelajaran berbasis masalah, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar dinamis yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pengembangan keterampilan (Binasdevi et al., 2022).

Lebih lanjut, mengeksplorasi penggunaan alat multimedia seperti media animasi dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis puisi (Ramadhani & Putra, 2023). Dengan mengintegrasikan teknologi dan media kreatif ke dalam pengajaran seni bahasa, guru dapat memenuhi beragam gaya dan preferensi pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan model pembelajaran pengembangan mandiri berbasis budaya lokal dapat memberdayakan siswa untuk merasa memiliki pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi, termasuk komposisi puisi (Kharisma dkk., 2022).

PENUTUP

Penerapan pembelajaran menulis puisi di SD dinilai masih memiliki kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara di lapangan serta kajian teori yang dilakukan, di mana media untuk pembelajaran menulis puisi dinilai masih kurang dan tidak dikelola dengan baik. Padahal media pembelajaran seperti buku sastra dinilai sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana siswa bereksplorasi dan mengembangkan ide. Selain dari bahan bacaan, pemilihan model dan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan pemilihan model yang tepat dapat memberikan hasil belajar yang maksimal bagi siswa dalam mempelajari penulisan puisi di samping siswa masih tetap memerlukan latihan secara intensif dan konsisten. Guru harus mampu mendampingi dan memberikan arahan dalam memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Mengatasi tantangan penulisan puisi di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia memerlukan pendekatan holistik yang mencakup strategi pengajaran inovatif, pedagogi responsif budaya, dan integrasi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Dengan membina lingkungan belajar yang mendukung, memberikan pengajaran yang ditargetkan, dan mendorong kreativitas dalam pendidikan seni bahasa, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan kemahiran dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, A., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2022). Implementation Of Contextual Learning Models To Improve Poetry Writing Skills Based On Ecoliteracy At Elementary School. *International Journal of Education Language and Religion*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i2.5624>
- Afifah Meiliyana, & Ade Hikmat. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1047–1055. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2816>
- Alfulaila, N., Haryadi, H., Sudrajat, A., & Nashrullah, N. (2019). The Effectiveness Of Multicultural Approach In Writing Achievement Of Indonesian Language Among Islamic Elementary School Students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 366-376. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23440>
- Amelia, C., & Manurung, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4346–4355. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2848>
- Binasdevi, M., Laily, I., Udin, T., Maufur, S., & Ummah, I. (2022). The Effects Of Problem-Based Learning Model With Environmental Literacy-Oriented On The Elementary School Students' Narrative Writing Skills. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.10494>

- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Fitriyani, W. and Solihati, N. (2022). The Effect Of Powtoon-Based Audiovisual Media On Indonesian Language Learning Outcomes. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 148-154. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.46996>
- Gusman, F. (2021). Digital Flipbook-Based Teaching Material For Writing Poetry In Elementary School. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 5(1), 70-81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.35570>
- Ismawati, I., Parmiti, D., & Sudatha, I. (2023). Interactive Learning Media In Fifth-Grade Indonesian Elementary School Subjects. *International Journal Of Elementary Education*, 7(1), 143-153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57911>
- Kharisma, A., Hartati, T., Damaianti, V., Solehuddin, M., & Chandra, C. (2022). Self Regulated Development Learning Model Based On Local Culture To Improve Elementary School Students' Explanatory Writing Skills. *Journal Of Curriculum And Teaching*, 11(8), 196. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p196>
- Marwanto, M. (2021). The Role Of Teachers In Increasing Student Motivation On Learning Indonesian Language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 273-284. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v20i2.33066
- Purba, N. A., Sidebang, R., & Simanungkalit, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>
- Puspita, R., Sunendar, D., Musthafa, B., & Agung, R. (2017). Improving Students Reading Comprehension Ability Through Integrated Thematic Learning With School Literacy Movement Support. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(3), 99-103. <https://doi.org/10.17977/um030v5i32017p099>
- Ramadhani, N. and Putra, M. (2023). Animation Learning Media In Improving Narrative Writing Skills Of Elementary School Students. *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 123-129. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.365>
- Rindawati, T., Thamrin, L., & Lusi. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa SD LKIA. *Jurnal Tunas Bangsa*. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/1722>
- Ula, N., Purwanti, P., Prasetya, T., Sumarni, W., & Marwoto, P. (2022). Teacher's Perception Of The Synectic Model And Problem-Based Learning On Poetry Writing Skills In Class Iv Elementary School. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4619-4628. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2228>
- Winarni, R., Slamet, S., & Syawaludin, A. (2022). Indonesian Textbook Based On Character Education Through Active Learning For The Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 39-47. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2), 184–189. <https://doi.org/10.31942/abd.v7i2.7507>
- Yuliani, E. (2024). Problematika dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Di SMA Menggunakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sitasi Ilmiah*, 2(1), 67–74.